

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan melalui pendekatan kualitatif peneliti mampu memahami fenomena serta dapat dengan mudah membantu menggali informasi yang lebih dalam terkait penelitian ini, menurut Meleong (2016 hlm. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam yang khusus dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti sendiri menemukan sebuah topik yang terjadi di Museum Gedung Sate, khususnya pada masa pandemi covid 19 yang mana memiliki kendala dikarenakan museum harus tutup dan tidak dapat melayani masyarakat, museum adalah sumber pengetahuan, tempat koleksi dan tempat sejarah, yang mana di perlukan bagi masyarakat sebagai peran media pembelajaran dan memberikan informasi kepada masyarakat, agar pengunjung sadar akan sejarah, sehingga museum harus berpikir kreatif agar tetap eksis di masa covid 19 dengan membuat *online tour* museum, dengan demikian alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah agar memperoleh informasi lebih mendalam terkait *online tour* Museum Gedung Sate sebagai media edukasi kesadaran sejarah dalam pembelajaran IPS.

Adapun dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif adapun menurut Syahza (2021 hlm. 28) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dalam kondisi asli (*natural setting*) dan peneliti sebagai alat peneliti, sehingga peneliti dalam hal ini menjadi instrumen utama yang akan mengumpulkan informasi secara mendalam yang didukung dengan teknik pengumpulan data. Penelitian ini dimulai dari

Wita Monica Tantriani, 2023

ONLINE TOUR MUSEUM GEDUNG SATE SEBAGAI MEDIA EDUKASI KESADARAN SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perancangan penelitian yang meliputi data-data awal berupa informasi, lokasi, Museum Gedung Sate serta serangkaian kegiatan Museum Gedung Sate, setelah informasi dan data-data terkumpul, penulis mendeskripsikan data-data yang kemudian diolah dalam tahap analisis pembahasan, dengan demikian tujuan penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini ialah untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan ataupun peristiwa terkait *online tour* sebagai media kesadaran sejarah dengan sistematis, mendalam dan apa adanya, sehingga peneliti menganggap metode ini sebagai cara yang tepat dalam menggambarkan fokus permasalahan penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang penting dalam melaksanakan penelitian karena untuk menggali sejumlah data dan informasi terkait objek penelitian yang bersumber pada subjek penelitian untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Penelitian yang berjudul, *Online Tour* Museum Gedung Sate Sebagai Media Kesadaran Sejarah, dilakukan di Museum Gedung Sate yang berada di Jalan Diponegoro Nomor 22, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Museum ini dibangun khusus untuk menjelaskan tentang sejarah Gedung Sate, alasan peneliti memilih sebagai tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Museum Gedung Sate rutin melakukan *online tour* di masa pandemi covid 19 sehingga tetap eksis yang mana berbeda dengan museum lainnya
- 2) Museum Gedung Sate merupakan museum yang terlama menggunakan alternatif *online tour* dimasa pandemi covid 19, terlebih disaat tempat wisata sudah mulai dibuka, berbeda dengan museum Gedung Sate yang baru membuka museum pada bulan Juli 2022 dan sampai saat ini masih menerima *online tour*
- 3) Museum Gedung Sate juga merupakan museum yang berisikan mengenai bangunan Gedung Sate yang menjadi bangunan *heritage* dan ikon kota Bandung.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, subjek penelitian dalam sebuah penelitian termasuk salah satu sumber data yang dimintai keterangan dan informasinya berkaitan dengan masalah penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena yang terpilih menjadi partisipan ini pihak-pihak yang dipandang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti sehingga peneliti akan dengan mudah menggambarkan situasi dan kondisi penelitian, Adapun informan yang dipilih pada penelitian ini adalah informan kunci, informan kunci yaitu seseorang yang memiliki keahlian dan pengetahuan mendalam di bidangnya, sehingga informan kunci merupakan sumber informan utama yang dapat memberikan data sesuai dengan apa yang sedang diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci yaitu pihak Museum Gedung Sate, yaitu edukator museum terdapat Winda, Nana dan Lutfi namun dalam penelitian ini yang memberikan informasi adalah Winda, selain itu dari tim pengembang *online tour* yaitu pihak *programmer* Museum Gedung Sate yang memberikan informasi bernama Ridwan, informan ini lah yang mana memiliki pengetahuan mendalam terkait permasalahan pada penelitian ini, adapun informan pangkal dalam penelitian ini yaitu Guru IPS SMP Pasundan 9 Bandung dan 10 peserta siswa SMP Pasundan 9 Bandung yang pernah mengikuti *online tour* Museum Gedung Sate.

Konsep *human instrument* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkapkan data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri, Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Ada dua macam instrument bantuan yang lazim digunakan yaitu:

- 1) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisikan daftar pertanyaan yang disusun dan bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Peneliti menjadi

pengembang instrumen berdasarkan gejala empiris yang muncul dilapangan. Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti sebagai acuan kerangka pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan pada informan. Sifat pedoman wawancara ini fleksibel dan terbuka sehingga memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru.

2) Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan yang jelas dari proses penelitian, sehingga informasi yang kita dapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan serta mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menggali data dan fakta yang dibutuhkan penelitian, sehingga teknik pengumpulan data ini menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian, tanpa teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan, hal ini sejalan dengan pendapat Sugiono (2019, hlm.296) tujuan utama dari sebuah penelitian adalah dalam mengumpulkan data, dalam penelitian ini data yang telah dimiliki bersifat kualitatif dan kemudian diinterpretasikan. Untuk mengumpulkan data dilapangan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, *interview* (wawancara), dan studi dokumentasi.

1) Observasi

Observasi yakni teknik pencatatan serta pengamatan yang dilakukan dengan sistematis terhadap hal-hal yang terdapat pada objek penelitian. Menurut Idrus (2009, hlm. 101) berpendapat observasi adalah kegiatan pencatatan yang dilakukan dengan sistematis mengenai fenomena yang terjadi. Pengamatan bisa dilaksanakan dengan partisipatif atau non-partisipatif. Sementara itu Daymon dan Holloway (dalam Ratna, 2010, hlm. 117) berpendapat dalam teknik observasi dilakukan dengan tidak intervensi sehingga objek penelitian tidak

terganggu. Kemampuan observasi sangat penting untuk mengetahui faktor awal-awal perilaku serta dapat menggambarkan secara akurat apa yang diamati berdasarkan reaksi yang diberikan dari individu tersebut saat kondisi tertentu. Dalam riset kualitatif observasi yang dilaksanakan berdasarkan kondisi yang sebenarnya dan wajar, tanpa perubahan, tanpa persiapan serta tidak dibuat dengan khusus untuk kepentingan penelitian. Pengamatan dilaksanakan di obyek penelitian sebagai sumber data dan pada kondisi yang sebenarnya (asli). Berhubungan dengan pengamatan yang dilaksanakan pada riset kualitatif, jenis pengamatan yang dilakukan adalah observasi langsung serta sederhana yang mana digunakan agar dapat mengungkapkan data yang terdapat di lapangan terkait dalam keadaan museum saat covid 19 yang membuat pihak museum membuat *online tour*, peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi Museum Gedung Sate yaitu pada bulan Januari 2022 dan bulan kembali mengunjungi Museum Gedung Sate pada bulan September 2022.

2) Wawancara

Menurut Moleong (2018, hlm. 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat. Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu wawancara dilakukan secara mendalam (*in depth interview*) dengan mewawancarai informan secara personal dari masing- masing informan secara

mendalam mengenai permasalahan yang terjadi, dengan demikian wawancara mendalam yang dilakukan penelitian ini yaitu proses tanya jawab hingga data benar-benar diperoleh secara jelas, dengan melakukan wawancara yang mendalam penulis mendapatkan banyak informasi yang diungkapkan oleh informan yang mana berkaitan dengan permasalahan yang ingin diketahui oleh peneliti

3) Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain- lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, patung, film (Sugiyono, 2013, hlm. 82). Sedangkan Renier (dalam Gunawan, 2013, hlm. 175) mengemukakan bahwa istilah dokumen terdapat dalam tiga pengertian yaitu pertama dalam arti luas, dalam arti luas ini meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kedua dalam arti sempit, yaitu meliputi semua sumber yang tertulis saja dan terakhir adapun dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat-surat perjanjian, undang-undang, konsensi, hibah, dan sebagainya. Studi dokumentasi dalam penelitian ini guna memperkaya dan melengkapi informasi dan data. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mencapai informasi dan data untuk dipadukan menjadi satu kajian sistematis. Dokumentasi didapatkan peneliti dengan mengabadikan setiap peristiwa yang terjadi ketika peneliti melakukan penelitian, dokumentasi disini berupa seperti foto-foto, serta rekaman video berjalanya *online tour* Museum Gedung Sate ataupun dokumen lainya yang dapat dijadikan sebagai data pendukung saat melakukan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata maupun gambar, data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realita. Dalam

menganalisis data ini, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, dimana tehnik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis peroleh dari hasil metode pengumpulan data yang telah peneliti peroleh kemudian di reduksi, lalu melakukan penyajian data, penarikan kesimpulan, dan terakhir melakukan validitas data. Pada penelitian ini, berdasarkan Miles dan Huberman (dalam Abdussamad, 2021 hlm. 113) teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Data yang telah diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci serta perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Selama melakukan penelitian membuat catatan atau ringkasan yang berfungsi untuk menajamkan atau menggolongkan data yang telah diperoleh. Proses mereduksi data merupakan bentuk penyederhanaan dari data mentah yang diperoleh di lapangan untuk ditampilkan ke dalam bentuk narasi atau deskripsi pada proses display data.

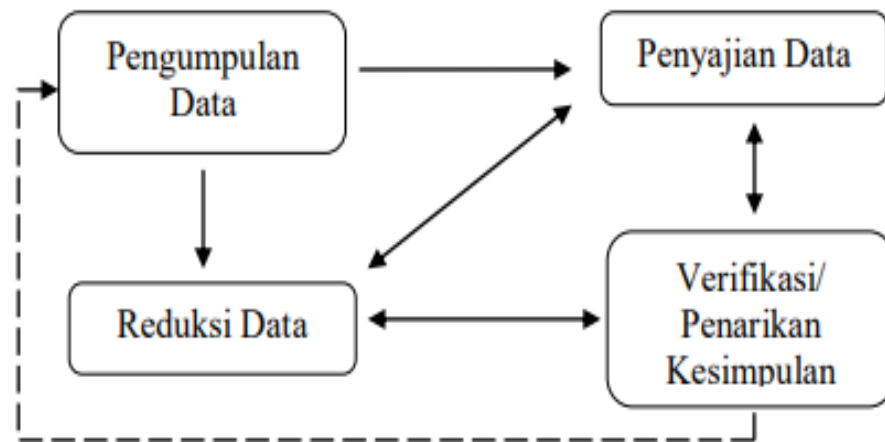
Kegiatan reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum hasil keseluruhan pada tahap pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara menyingkat bagian yang penting lalu diklasifikasikan sesuai dengan aspek permasalahan dan masalah-masalah yang diteliti.

2) Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dengan menyajikan data, tujuannya agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk uraian atau naratif, yaitu dengan menceritakan kembali dalam bentuk deskripsi. tujuannya agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 252) Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



Gambar 3.1 Model analisis data Miles dan Huberman

(Sumber : Metodologi Penelitian Kualitatif)